

**PERENCANAAN PANTAI MUARA INDAH SEBAGAI
WISATA BERKONSEP RUANG TERBUKA HIJAU
DI KABUPATEN TANGGAMUS**

(Skripsi)

Oleh

MARSELIN DAISKA WULANDHARI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2018

ABSTRACT

PLANNING OF MUARA INDAH BEACH AS TOURISM CONCEPTS GREEN OPEN SPACE IN TANGGAMUS DISTRICT

By:

MARSELIN DAISKA WULANDHARI

The research aims to describe how does the planning of muara indah beach as tourism concepts green open space in tanggamus district. Background of this research is the Lack of public participation to take an active part in the planning process , and facilities in the tourist area can be further improved there is still a maximum achievement and not in accordance with the desired planning in accordance with the Regent's Regulation Number 42 Year 2017 about Tourism Management of Muara Indah Beach.

The research use using the stages or aspects of the planning process which consists of 4 aspects namely Planning process and objectives, understanding of community and environment conditions, obstacles and supporting factors in the planning process, preparation of activity plans to achieve the planning objectives.

The results of this study is that planning of muara indah beach as tourism concepts green open space in tanggamus district has not run optimally. Because there are programs or activities that are not yet optimal, and the facilities were not so inadequate that should be further developed, in addition to the advance of stakeholder and public communication should be improved.

Recommendations from researchers for the planning of muara indah beach as tourism concepts green open space in tanggamus district that is in the planning process should be more involved many different stakeholders sectors of government and society, can run in accordance with the decree No. 42 of 2017 on the Management of Muara Indah beach, for the period ahead should preferably agenda such as the training of community empowerment to improve the knowledge society, especially in managing the estuary beautiful beaches.

Keywords: planning, tourism, stakeholder.

ABSTRAK

PERENCANAAN PANTAI MUARA INDAH SEBAGAI WISATA BERKONSEP RUANG TERBUKA HIJAU DI KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh :

MARSELIN DAISKA WULANDHARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan pantai muara indah sebagai wisata berkonsep ruang terbuka hijau di kabupaten tanggamus. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam proses perencanaan, dan fasilitas di area wisata yang dapat lebih ditingkatkan, masih terdapat pencapaian yang kurang maksimal dan tidak sesuai dengan perencanaan yang diinginkan sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 42 Tahun 2017 mengenai Pengelolaan Wisata Pantai Muara Indah.

Penelitian ini menggunakan tahapan atau aspek mengenai proses perencanaan yang terdiri dari 4 aspek yaitu : Proses dan tujuan perencanaan, pemahaman kondisi masyarakat dan lingkungan, faktor penghambat dan pendukung dalam proses perencanaan, penyusunan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan perencanaan.

Hasil Penelitian ini adalah bahwa perencanaan pantai muara indah sebagai wisata berkonsep ruang terbuka hijau di kabupaten tanggamus belum berjalan secara maksimal. Karena masih terdapat program atau kegiatan yang belum berjalan optimal, dan fasilitas yang belum begitu memadai yang seharusnya dapat lebih dikembangkan, selain itu komunikasi antar stakeholder dan masyarakat harus lebih di tingkatkan.

Rekomendasi dari peneliti untuk perencanaan pantai muara indah sebagai wisata berkonsep ruang terbuka hijau di kabupaten tanggamus yaitu dalam proses perencanaan tersebut harus lebih melibatkan berbagai pihak baik sektor pemerintah maupun masyarakat, dapat berjalan sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 42 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Wisata Pantai Muara Indah, untuk jangka waktu kedepan sebaiknya agenda kegiatan seperti pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk lebih meningkatkan wawasan masyarakat terutama dalam mengelola wisata pantai muara indah.

Kata kunci : perencanaan, pariwisata, *stakeholder*.

**PERENCANAAN PANTAI MUARA INDAH SEBAGAI
WISATA BERKONSEP RUANG TERBUKA HIJAU
DI KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh

MARSELIN DAISKA WULANDHARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2018

Judul Skripsi

: **PERENCANAAN PANTAI MUARA
INDAH SEBAGAI WISATA
BERKONSEP RUANG TERBUKA
HIJAU DI KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa

: **Marsefin Daiska Wulandhari**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1416041050

Jurusan

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.
NIP 19750720 200312 1 002

Simon Sumanjoyo, S.A.N., M.PA.
NIP 19810628 200501 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

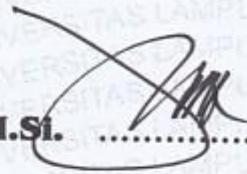
Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

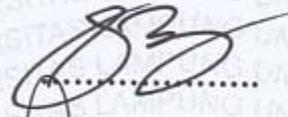
Ketua

: **Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.**



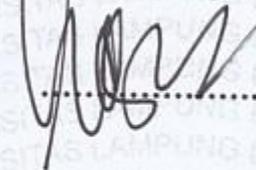
Sekretaris

: **Simon Sumanjoyo, S.A.N., M.PA.**



Penguji Utama

: **Dra. Dian Kagungan, M.H.**

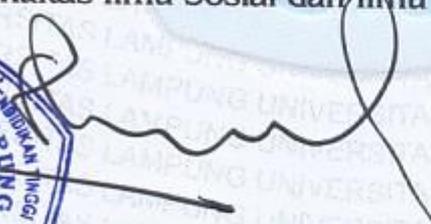


2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya

NIP 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Mei 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 18 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Marselin Daiska Wulandhari
NPM. 1416041050

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Marselin Daiska Wulandhari dilahirkan di Pringsewu, pada tanggal 01 Juni 1996, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Haryono dan Ibu Maria Susana Dewi Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Darmawanita yang diselesaikan pada tahun 2002, dilanjutkan dengan menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Kuripan Kotaagung Tanggamus lulus pada tahun 2008. Sekolah Menengah Pertama dijalani penulis di SMPN 01 Kotaagung Tanggamus tahun 2008-2011, kemudian melanjutkan studi pada tahun 2011-2014 di Sekolah Menengah Atas Xaverius Pringsewu.

Pada tahun 2014 penulis diterima menjadi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Ujian SBMPTN dan tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA). Pada tanggal 18 Januari 2017 hingga 26 Februari 2017 penulis mengitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di Kecamatan Seputih raman Desa Rejo Basuki selama 40 hari, penulis mendapatkan pengalaman yang luar biasa karena bisa belajar secara langsung dan bisa menerapkan bidang ilmu penulis kepada masyarakat setempat. Pada bulan bulan Agustus 2017 peneliti mulai menyusun skripsi.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Puji Syukur Kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua Orangtuaku

Haryono dan Maria Susana Dewi

Adikku serta seluruh keluargaku

Yang telah memberikan cinta dan kasihnya, memberikan semangat, dukungan, serta motivasi.

Terimakasih atas keikhlasan dan ketulusan serta doa yang tak henti-hentinya yang selalu menjadikan kekuatan, dan segala kebaikan yang tak bisa terbalaskan.

Terimakasih atas segala doa dan semangat teman-teman seperjuanganku. Para pendidik,

Tanpa Tanda Jasa yang Ku Hormati

Almamater Tercinta,

Universitas Lampung

SANWANCANA

Segala Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Berkatnya-Nya yang tiada henti tercurah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Perencanaan Wisatapantai Muara Indah Sebagai Wisata Berkonsep Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Tanggamus”** yang penyajiannya tersusun secara sistematis dan mendalam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik di Universitas Lampung.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerja sama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan seluruh alam semesta berupa isinya, dengan rasa syukur selalu kumpangatkan atas limpahan rahmat serta Berkat-Nya.
2. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Noverman Duaddji, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Lampung.
4. Ibu Intan Fitria Meutia, M.A, Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos, M.Si. selaku dosen pembimbing utama penulis. Terimakasih untuk ilmu, waktu, nasihat, serta saran yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, semoga segala keikhlasan dan ketulusan dalam membimbing serta mendidik saya selama ini mendapat keberkahan.
6. Bapak Simon Sumanjoyo, S.A.N.M.P.A., selaku dosen pembimbing kedua penulis. Terimakasih untuk ilmu, waktu, nasihat, serta saran yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, semoga segala keikhlasan dan ketulusan ibu dalam membimbing serta mendidik saya selama ini mendapat keberkahan
7. Ibu Dra. Dian Kagungan, M.H., selaku dosen pembahas penulis. Terimakasih atas waktu, tenaga, bimbingan dan segala saran dan masukan yang diberikan, semoga segala keikhlasan dan ketulusan bapak dalam membimbing serta mendidik saya selama ini mendapat keberkahan.
8. Ibu Dr. Novita Teresiana, S.Sos, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa memberikan pengarahan dan masukan serta motivasi selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Publik, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah penulis peroleh pada

saat perkuliahan dapat menjadi bekal dan bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya.

10. Ibu Selvi Dina Melinda, S.A.N, M.P.A selaku “Dosesnku Tetanggaku Idolaku” yang selalu setia menyemangati, memberikan nasihat, arahan dan motivasi disaat jatuh dan bangun, Ibu selalu memberikan semangat. Terimakasih Ibu, kapan-kapan kita berjumpa lagi di kampung halaman tercinta Kotaagung Tanggamus sambil menikmati indahny Sunset di Pantai *unch*. Sekali lagi terimakasih untuk paket lengkapnya ibu yang akan selalu menjadi *panutanqu*.
11. Ibu Nur’aini dan Bapak Azhari sebagai Staf Jurusan Ilmu Administrasi Publik yang selalu sabar memberikan pelayanan bagi penulis berkaitan dengan administrasi dalam penyusunan skripsi.
12. Segenap informan penelitian yaitu Bapak Marhasan Sambah,S.IP selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Tanggamus Ibu Mei Arga Lestari, S.E selaku Seksi Objek Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus, Bapak Bastanta Sebayang, S.P,M.M selaku Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Badan Perencanaan Pembangunan (BAPPEDA) Kabupaten Tanggamus, Bapak Aguslan,S.Sos selaku Kepala Kelurahan Baros. Terimakasih telah memberikan informasi dan waktunya demi kelancaran selama proses penelitian ini.
13. Kedua orang tuaku, Haryono dan Maria terimakasih atas segala kesabaran, dukungan, nasehat, perjuangan dan doa yang begitu tulus dan tiada hentinya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Terimakasih untuk segala

kasih sayang yang terus diberikan kepada penulis sejak lahir hingga saat ini dan seterusnya, semoga Tuhan selalu tinggal dan menyertai didalam hati kita semua.

14. Adik tercintaku Dikto Sadewo yang sebentar lagi akan menempuh dunia perkuliahan .Terimakasih sudah menemani dan selalu ada menolong terutama *nganterin* ke kampus walaupun panas terik, hujan, tetap setia menemani, yang selalu memberikan *support* walaupun kadang tetap *ngejek*. Semangat untuk kita *brader*, kita harus sukses. Tuhan selalu membantu kita.
15. Sepupuku tersayang Angela,Chrissa, Bahkita,Carina yang selalu membuatku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semangat sekolahnya adik-adikku yang *gemash*.
16. Teman Terbaiku selama dalam proses lika liku dunia perkuliahan yaitu Ririn Fitrianti (Mbae aku) yang paling setia *ngingetin tiwul*, yang paling gercep dan *so sweet* .Athiyatun Nasyiah (Ncess) patner selalu bikin *rempong*, dialah wanita tangguh yang siap mendaki gunung, menyebrangi lautan. Selanjutnya Roihanah Saidah yang paling *kocak* dan paling cantik di antara kita. Fatriany Maulyta yang selalu dimanja pacarnya, yang paling lama dan banyak ritual demi tampil *perfect*. Septika Trigarmanti yang gak romantis tapi penyabar. Semoga kelak kita semua akan sukses, *see you on top*.
17. Ni'mah Aulia Hidayah, Oktavia Dwi Sakti, Mutiara SEP, Rani Isnaini terima kasih kita sudah berproses bersama dan banyak membantu aku dalam berbagai hal, semoga kita semua sukses, terimakasih kebaikan selama ini membantu dalam mengurus berbagai surat yang harus diselesaikan.

18. Desy Hardyanti dan Ana Ubaisah terimakasih untuk dukungannya, turut memberikan semangat bagi penulis, semoga selalu di berikan kelancaran, jangan *pada mager* dan semoga selalu di berikan yang terbaik.
19. Gelas Antik (Adi Black, Babe Topik, Desriyanto, Adi kurniawan, Alvin, Andra, Andriyanto, Anggi Lestari, Anggi Setiawan, Annisa Yurida, Annisa Utami, Vita, Arif, Arizal, Astri, Bella, Binter, Deni, , Dian, Dinda, Dira, Ditho, Sari, Anung, Ely, Adon, Fadly, Faiz, Fatra, Fatwa, Ferdian, Ferry, Gusty, Herwan, Hiro, Holil, Idris, Istiqomah, Istie R, Intan Destrilia, Rian, Tije, Julian, Reza, Nana, Nur Muharany, Meli, Mia, Fazry, Ma'ruf, Nabila Aisyah, Nabila Cho, Nadya, Nihan, Niza, Fungsi, Nur Arifah, Asih, Hasan, Idin, Laila, Oci, Refi, Regi, Rifki, Robi, Rydho, Pranitha, Sandi, Sangga, Satria, Sintong, Sisca, Sondang, Tengku, Tiyasz, Trias Cininta, Triaz, Tuti, Yunia, Wahyu Hidayat, Wahyu Syawaladi, Widi, Yumas, Heni). Serta keluarga besar Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik terutama untuk Gelas Antik yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala kebersamaan dan dukungannya selama proses perkuliahan. Semoga kita sukses semua, Amin.
20. Sahabat terbaikku Ferlia Devanda shabat semasa kecil hingga sekarang seperti keluarga terimakasih atas segala semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Teman-temanku semasa KKN di Desa Rejo Basuki Kecamatan Seputih Raman yaitu: Hardman Satria, Rini, Lika, Ninda, Jaki, Juki, Ima, Muhlasin, Deni, Arum, Eca, Gede, Dirham yang telah menjadi keluarga baru selama 40 hari.

22. Keluarga Besar “Gelas Antik”, terimakasih untuk kebersamaannya dan kekompakan selama dibangku perkuliahan, terimakasih untuk doa, semangat, uluran tangan kalian selama ini.

23. Keluarga Besar HIMAGARA FISIP Universitas Lampung, Terimakasih sudah menjadi keluarga selama masa perkuliahan.

24. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya.

Akhir kata semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Tuhan yang Maha Esa
Penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam pembuatan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga karya ilmiah sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 18 Mei 2018

Penulis

Marselin Daiska Wulandhari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Perencanaan	14
1. Pengertian Perencanaan.....	14
2. Tahapan Proses Perencanaan	18
3. Manfaat Perencanaan	20
4. Fungsi Perencanaan.....	21
5. Jenis-Jenis Perencanaan	22
6. Ciri-Ciri Perencanaan.....	24
B. Tinjauan Tentang Pariwisata.....	25
1. Pengertian Pariwisata	25
2. Dasar Pengembangan Pariwisata	27
3. Pengertian Perencanaan Pariwisata	29
4. Pentingnya Perencanaan Pariwisata.....	30
5. Proses Perencanaan Kepariwisataan	32
6. Komponen Perencanaan Destinasi Pariwisata	33

C. Tinjauan Tentang Ruang Terbuka Hijau.....	34
1. Pengertian Ruang Terbuka Hijau	34
2. Peran dan Fungsi Ruang Terbuka Hijau	35
3. Manfaat Ruang Terbuka Hijau	36
D. Kerangka Pikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	40
B. Fokus Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Informan Penelitian.....	44
E. Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Teknik Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perencanaan Pantai Muara Indah	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian Perencanaan Pantai Muara Indah.....	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Objek Wisata di Kabupaten Tanggamus	5
2. Daftar Informan.....	44
3. Dokumen terkait dengan pengembangan pariwisata di Tanggamus.....	47
4. Jumlah Aparatur Berdasarkan Golongan/ Ruang.....	54
5. Jumlah Aparatur PNS berdasarkan latar belakang pendidikan.....	54
6. Jumlah Aparatur Non PNS berdasarkan Latar	55
7. Indikasi Program Perencanaan Kawasan Pantai Muara Indah.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus.....	57
2. Peta Kabupaten Tanggamus.....	60
3. Peta Pantai Muara Indah Kabupaten Tanggamus	47
4. Workshop Penyusunan Pariwisata Pantai Muara Indah	70
5. Sosialisasi Pengembangan Wisata Pantai Muara Indah.....	71
6. Posisi Geografis Pantai Muara Indah.....	74
7. Situasi Kawasan Pantai Muara Indah	74
8. Lingkungan pantai Muara Indah Sebelum Adanya proses perencanaan.....	77
9. Lingkungan pantai Muara Indah Sebelum Adanya proses perencanaan.....	77
10. Proses Perbaikan Infrastruktur Kawasan Pantai Muara Indah.....	78
11. Penghambat Proses perencanaan Pantai Muara Indah.....	85
12. Penghambat Proses perencanaan Pantai Muara Indah.....	86
13. Blok Plan Pengembangan Kawasan Pantai Muara Indah	89
14. Rencana Pengembangan Patung Lumba	92
15. Kunjungan Aparatur Pemerintah ke Lokasi Muara Indah	95
16. Kegiatan Sosialisasi mengenai pentingnya partisipasi masyarakat	96
17. Penmabahan spot di area Muara Indah	97
18. Salah satu fasilitas di pantai Muara Indah	97
19. Fasilitas Musholla di Pantai Muara Indah	98
20. Wahana Permainan bagi para pengunjung.....	98
21. Area Ruang Terbuka Hijau	99
22. Konsep Tata bangunan Tampak Atas.....	118
23. Contoh Konsep Ruang Terbuka dan tata Hijau.....	120
24. Contoh Simulasi Image Tanaman Sebagai Pendali Gerak.....	121
25. Contoh fungsi Tanaman dalam perencanaan tata ruang luar.....	122
26. Simulasi Pemanfaatan Ruang Terbuka.....	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan adalah suatu kondisi yang sangat mendasar, dengan adanya perencanaan yang tepat maka tujuan yang diinginkan akan tercapai. Perencanaan senantiasa perlu memperhatikan perencanaan yang strategis yang nantinya dapat dijadikan suatu pedoman dan penuntun bagi pelaksanaan. Dengan adanya perencanaan tentunya dapat menjadi sebuah patokan bagi para pemimpin untuk lebih mempermudah dalam menjalankan rencana aktivitas organisasi. Perencanaan bukan hanya di terapkan pada sektor swasta melainkan juga pada sektor publik dimana suatu perencanaan yang telah disusun dan ditetapkan nantinya akan berdampak positif bagi masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan baik bagi aparatur pemerintah maupun masyarakat.

Perencanaan (*planning*) adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi yaitu menentukan strategi untuk pencapaian tujuan tersebut secara menyeluruh serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasi seluruh pekerjaan organisasi, hingga tercapainya tujuan organisasi Robbin dan Coulter (90:2002).

Salah satu sektor yang pada saat ini terus melakukan perencanaan guna untuk mengembangkan potensi sumber daya yang tersedia adalah sektor pariwisata. Perencanaan guna mengembangkan pariwisata diperlukannya pula program-program yang nantinya menjadi suatu kegiatan penting dalam mewujudkan suatu tujuan. Pentingnya perencanaan dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri tidak lain adalah agar perkembangan industri pariwisata sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang dikehendaki, baik itu ditinjau dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk

mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal12: 1) Aspek- aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Kepariwisataan pada dasarnya bertumpu pada keunikan, kekhasan, dan kelokalan serta keaslian sehingga menempatkan keanekaragaman sebagai suatu hal yang prinsip dan hakiki, maka pengembangan kepariwisataan pada dasarnya untuk kelestarian dan memperkuat jati diri bangsa serta lingkungan alam Muljadi (31:2012). Pembangunan pariwisata Indonesia diharuskan untuk tetap menjaga terpeliharanya kepribadian dan budaya bangsa, terlindunginya kepemilikan aset masyarakat setempat, tertangkalnya dampak negatif, serta terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup. Guna mewujudkan tekad agar sektor pariwisata menjadi salah satu aset bangsa, perlu dimantapkan keragamannya, sehingga keterkaitan tersebut memberikan dukungan yang lebih handal, dan yang paling penting bahwa kepariwisataan merupakan wahana pendamaian dan keadilan sosial serta kesejahteraan secara merata.

Perencanaan pengembangan pariwisata harus diintegrasikan dengan perencanaan dan pengembangan secara keseluruhan, supaya perencanaan pengembangan pariwisata benar-benar efektif, sehingga apa yang akan di capai dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan dan dapat dipertahankan. Perencanaan pengembangan pariwisata banyak dilakukan untuk memperbaiki tingkat dan keadaan hidup masyarakat penduduk di suatu daerah, dan juga untuk menciptakan lingkungan hidup yang lebih fungsional, aman, menarik, serta lebih indah untuk orang-orang yang tinggal disana maupun pendatang Muljadi (67:2012).

Banyak daerah di Indonesia yang dapat menjadi kawasan wisata, salah satunya adalah provinsi Lampung yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Tanggamus. Kabupaten Tanggamus mempunyai luas Wilayah daratan 2.855,46 Km² ditambah luas wilayah laut seluas 1.799,50 Km² disekitar teluk Semangka, dengan panjang pesisir 210 km, topografi wilayah darat bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah berbukit sampai bergunung, yakni sekitar 40% dari seluruh wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 sampai dengan 2.115 meter. (sumber :<http://www.dispar.tanggamus.go.id> pada tanggal 12 Agustus 2017)

Bidang pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi potensial yang dimiliki Kabupaten Tanggamus untuk dikembangkan sebagai sumber penghasilan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan membaiknya kondisi perekonomian serta jaminan keamanan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan wisatawan di wilayah Provinsi Lampung. Setiap daerah memiliki potensi objek wisata masing-masing salah satunya di Kabupaten Tanggamus yang kini wisata bahari sudah mulai di kenal oleh wisatawan, salah satu yang identik dari daerah Tanggamus adalah lingkungan yang terbelang masih asri. Keindahan alam dan keanekaragaman adat dan budaya merupakan modal dasar yang dapat dikembangkan menjadi produk wisata menarik.

Dilihat dari segala sumber daya yang ada sektor ini sangatlah berperan karena dapat meningkatkan pendapatan, namun saat ini potensi tersebut baru

dikelola secara apa adanya dan masih kurang dikelola dengan baik, sehingga para wisatawan masih kurang tertarik untuk mendatangi lokasi pariwisata di Kabupaten Tanggamus. Ada beberapa objek wisata yang saat ini sudah ramai pengunjung bahkan bukan hanya dari wisatawan lokal saja melainkan wisatawan dari manca negara beberapa objek wisata yang terletak di Kabupaten Tanggamus.

Tabel 1 Daftar Objek Wisata di Kabupaten Tanggamus

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Kawasan Tampang Belimbing	Pematang Sawah
2	Bukit Batu Keramat	Kota Agung
3	Taman Nasional Bukit Barisan	Semaka
4	Pantai Pihabung	Kota Agung
5	Puncak Gunung Tanggamus	Kota Agung
6	Pantai Way Gelang	Kota Agung
7	Pantai Terbaya	Kota Agung
8	Pasir Putih	Cukuh Balak
9	Tanjung Beringin	Kota Agung
10	Pantai Paku	Kelumbayan
11	Pantai Batu Bedil	P.Panggung
12	Air Terjun Way Lalan	Kota Agung
13	Air Terjun Curup	Wonosobo
14	Pemandian Way Panas	Semaka
15	Pemandian Arum Jeram Way Semaka	Kota Agung
16	Pemandian Way Som	Kota Agung
17	Pemandian Wono Tirto	Sumber Rejo
18	Air Terjun Talang Ogan	Sumber Rejo
19	Pemandian Air Terjun Kaca Marga	Cukuh Balak
20	Waduk Batu Tegi	P.Panggung
21	Pelabuhan Laut Nelayan Tradisional	Kota Agung

Sumber : Dinas Pariwisata Tanggamus Tahun 2017

Terdapat beberapa objek wisata di Tanggamus yang baru di kembangkan, beliau mengatakan bahwa pengembangan beberapa objek wisata memberikan dampak positif salah satunya adalah meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Tanggamus terbukti dengan bertambahnya kunjungan wisata Kabupaten Tanggamus pada 2016 sebesar 40 persen dari tahun sebelumnya. Sampai awal tahun 2017 kunjungan wisatawan domestik atau lokal mencapai 156.940 kunjungan. Kemudian, untuk kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 1.574 kunjungan. Hal ini juga dikarenakan dibukanya beberapa objek wisata baru Seperti Alam Air Terjun Pelangi, Pesona Wisata Teluk Paku, *Basecamp* Gunung Tanggamus, Wisata Alam Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Batu Kebau, Way Sumpu dan beberapa objek wisata lainnya. Dengan adanya pengembangan wisata tersebut diharapkan di tahun 2017 pengunjung wisatawan akan terus meningkat. *(sumber: wawancara dengan Bapak Marhasan Samba sebagai Kepala Seksi Bidang Pengembangan Destinasi Wisata , pada tanggal 15 Agustus 2017*

Selain itu ada satu objek wisata yang saat ini sedang gencar dalam proses pembangunan yaitu wisata Pantai Muara Indah dimana pantai tersebut memiliki konsep ruang terbuka hijau, pantai tersebut kini sudah mulai di renovasi seperti dengan menyediakan fasilitas di sekitar pantai seperti : wahana permainan air, *jogging track*, patung lumba-lumba yang nantinya akan menjadi ikon Pantai Muara Indah, taman yang hijau dan indah sesuai dengan konsep RTH, beberapa kios untuk masyarakat berjualan di sekitar pantai, kamar ganti, toilet, mushola, dsb. Dengan adanya pengembangan atau

renovasi yang di lakukan oleh beberapa sektor salah satunya adalah Dinas Pariwisata di harapkan pantai tersebut dapat menjadi destinasi wisata di Kabupaten Tanggamus (*sumber: wawancara dengan Bapak Marhasan Samba sebagai Kepala Seksi Bidang Pengembangan Destinasi Wisata , pada tanggal 15 Agustus 2017*).

Sejauh ini jumlah wisatawan sangat meningkat pesat maka Pemerintah Daerah Tanggamus ingin membuat berbagai kegiatan, yang nantinya di harapkan dapat lebih mengedepankan pengembangan khususnya di sektor pariwisata. Yang selama ini dinilai kurang mendapat perhatian. Kemudian petugas kebersihan yang menajdi salah satu faktor penting melihat komdisi pantai yang masih terlihat kotor dan tidak terawat. Dengan adanya pengembangan wisata ini di harapkan mampu menambah lapangan pekerjaan dengan meningkatkan usaha kecil menengah tentunya dengan memanfaatkan hasil sumber daya yang ada yang kemudian dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar objek wista khususnya Pantai Muara Indah.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 06 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2015 – 2025 sebagai berikut : (2) Strategi peningkatan kualitas Fasilitas Kepariwisataan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 huruf b, dilaksanakan dengan cara: a. Menjalin kemitraan antara Pemerintah Daerah, masyarakat, dan dunia usaha, b. Mendorong kemandirian pengelolaan kepariwisataan, dan c. Fasilitasi kemudahan investasi kepariwisataan. Dalam proses perencanaan selain sektor publik partisipasi masyarakat juga sangat berperan penting, di mana rencana-rencana kegiatan

yang nantinya melibatkan masyarakat juga menghasilkan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat.. Maka di butuhkan sumber daya manusia dengan kesadaran yang tinggi dan tentunya kreatif dalam membantu pemerintah dalam pengolahan wisata tersebut, karena masyarakat yang seharusnya memperhatikan lingkungan dan mampu memanfaatkan peluang untuk sumber penghasilan.

Dalam proses perencanaan pantai Muara Indah ini memiliki Anggaran sumber dana pembangunan destinasi wisata Muara Indah ini berasal dari anggaran APBD Provinsi Lampung senilai Rp 4,8 miliar, anggaran APBD Kabupaten Tanggamus Rp 2,5 miliar dan anggaran dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI Rp 2 miliar, selain itu dilokasi wisata Muara Indah tersebut akan dibangun ikon Kabupaten Tanggamus yaitu patung ikan lumba-lumba dengan tinggi 10 meter, dengan anggaran dana Rp 1 miliar. Pembangunan patung lumba-lumba tersebut akan menjadi yang terbesar di Kabupaten Tanggamus. Dinas Pariwisata didaulat jadi pengelola RTH yang berdiri di atas lahan 8.000 meter persegi. Tahapan yang akan dilakukan dalam waktu dekat adalah *land clearing* dinding penahan pantai, areal parkir area *jogging track*, MCK, dan mushola. Eksistensi RTH ini harus bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan peningkatan PAD. Secara umum, konsepnya adalah masyarakat dapat beraktivitas sekaligus berekreasi. (sumber: <https://lampungsai.com/beritalampungterkini/tanggamus/pantaimuara-indah-kota-agung-jadi-destinasi-wisata-berkonsep-ruang-terbuka-hijau>/Diakses pada 13 Februari 2017).

Meskipun pengembangan wisata Pantai Muara Indah ini terbilang sangat cepat namun masih ada beberapa masalah yang terjadi dalam proses perencanaan pengembangan wisata tersebut seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada yang seharusnya menjadi peluang besar bagi masyarakat dan dapat menjadi sumber pendapatan. Masyarakat merupakan pelaku perencanaan pariwisata yang memiliki peranan yang sangat sentral, selain itu masyarakat juga sebagai tuan rumah secara umum yang berinteraksi langsung dengan wisatawan. (*sumber: wawancara dengan Bapak Marhasan Samba sebagai Kepala Seksi Bidang Pengembangan Destinasi Wisata , pada tanggal 15 Agustus 2017*).

Selain itu keterlibatan aparat pemerintah atau *stakeholder* yang belum begitu terlihat dimana peran *stakeholder* seharusnya mampu menjadi motivator dalam perencanaan pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar kegiatan usaha dalam ruang lingkup wisata terus berjalan. Selain itu aparat pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus diharapkan mampu meningkatkan daya tarik obyek wisata atau perencanaan pengembangan pariwisata yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan sektor-sektor lain termasuk kelestarian sumber daya alam dan ekonomi rakyat disekitar daerah wisata. Kemudian memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta serta masyarakat, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain (*sumber: wawancara dengan warga di sekitar objek wisata Pantai Muara Indah dan Bapak ketua RT kelurahan Baros*

Kabupaten Tanggamus pada tanggal 16 Agustus 2017).

Dalam proses perencanaan pengembangan pantai muara indah ini terdapat masalah yang bersangkutan dengan para nelayan di sekitar pantai muara indah sudah sejak lama para nelayan menyandarkan perahunya di tepi pantai tetapi sekarang dengan adanya pembangunan RTH membuat para nelayan tidak lagi memiliki tempat untuk menyandarkan perahu karena para nelayan masih menggunakan perahu tradisional dari kayu. Apabila tidak disandarkan, akan membuat perahu cepat rusak dan cepat membusuk karena terlalu lama terendam di air laut. Mereka (nelayan) menggantungkan hajat hidupnya hanya di perahu itu karena hanya itulah satu-satunya mata pencaharian mereka, meminta agar Pemerintah atau para aparatur dapat membelikan perahu berbahan dasar serat gelas atau *fiberglass* sebagai ganti perahu mereka. Kalau tidak bisa diganti dengan perahu *fiber*, mereka meminta dana sebesar Rp15 juta/nelayan untuk melapisi perahu kami dengan fiber. Oleh sebab itu para neleyan mengharapkan pertanggung jawaban oleh pihak aparatur yang terlibat dalam proses perencanaan pantai muara indah tersebut. (*sumber: <http://suarapedia.com/id-1353-post-nelayan-tuntut-pemkab-tanggamus-batalkan-rencana-pembangunan-rth-di-pantai-muara-indah.html> di akses pada Selasa, 28 Februari 2017).*

Selain itu Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Tanggamus juga dinilai kurang transparansi terutama dalam hal kelengkapan dokumen mengenai perencanaan pengembangan Pantai Muara Indah di Kabupaten Tanggamus. Selain itu dapat dilihat dari pencapaian kinerja pelayanan

SKPD di bidang pariwisata beberapa tahun yang lalu target dan pencapaiannya tidak dipublikasikan berbeda dengan bidang yang lainnya yang ditulis secara rinci mengenai target dan rasio pencapaiannya. Maka masyarakat mengharapkan kinerja para aparatur lebih di tingkatkan terutama dalam kelengkapan dokumentasi agar lebih transparansi.

(sumber : Dokumen tentang rencana strategis (RESTR) SKPD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan olah raga Kabupaten Tanggamus Tahun 2017).

Melihat permasalahan yang terjadi maka di perlukannya perencanaan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar objek wisata di Kabupaten dapat lebih optimal tertib dan berjalan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Dinas Pariwisata dan masyarakat sangat berperan untuk membantu mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Tanggamus. Hal ini lah yang merupakan tantangan sekaligus peluang bagi pihak pemerintah maupun masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Tanggamus. Adanya pengelolaan yang baik dan optimal, ditambah dengan pembangunan sarana dan prasarana di sekitar objek wisata dengan tetap melestarikan lingkungan sekitar sehingga menjadi daya tarik wisatawan. Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Perencanaan Pantai Muara Indah Sebagai Wisata Berkonsep Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Tanggamus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah Bagaimana perencanaan Pantai Muara Indah Sebagai Wisata Berkonsep Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Tanggamus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggmus untuk mengembangkan pantai muara indah sebagai wisata berkonsep ruang terbuka hijau di Kabupaten Tanggamus.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan peneliti, dan menambah penelitian atau kajian yang berguna bagi perkembangan ilmu administrasi negara, khususnya yang berkaitan dengan pengantar manajemen, dan manajemen startegi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus dalam mengembangkan pantai muara indah sebagai wisata berkonsep ruang terbuka hijau di Kabupaten Tanggamus.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Perencanaan

1. Pengertian Perencanaan

Dalam Siswanto (2013:45) Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam Handayani (2007:89) mengemukakan bahwa: “*Planning is the process of preparing a set of decision for action in the future directed at achieving goals by preferable means*” (Perencanaan merupakan proses untuk mempersiapkan seperangkat keputusan tentang kegiatan-kegiatan pada masa yang akan datang dengan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan melalui penggunaan sarana yang tersedia). Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut.

Dalam Siagian (2008:29), Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian yang sudah ditentukan. Dalam Terry (2007:92) perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yg berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yg diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Beberapa pendapat di atas telah memberikan definisi perencanaan menurut sudut pandang yang berbeda. Hal tersebut dapat membuat suatu kesimpulan bahwa perencanaan tidak terlepas dari suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai, sehingga perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan yang diharapkan dengan cara-cara konkrit untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses pemilihan keputusan, menetapkan rencana kegiatan yang harus diimplementasikan dan bersifat fleksibilitas agar rencana yang ditetapkan dapat sesuai dengan kondisi dan situasi, perencanaan digunakan untuk pengembangan dan penyelesaian sekumpulan rencana kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Menurut Lois A.Allen dalam Siswanto (2013:45) perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioprasikan oleh seorang pemimpin untuk berpikir kedepan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.

Menurut Lois A.Allen dalam Siswanto (2013:45) Berikut adalah aktivitas dalam perencanaan :

a. Perkiraan (*forecasting*)

Perkiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/ memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

b. Penetapan Tujuan (*esthablishinng objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

c. Pemograman (*programming*)

Pemograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan

- a. Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah.
- c. Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

d. Penjadwalan (*scheduling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi terutama guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

e. Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

f. Pengembangan Prosedur (*developing procedure*)

Pengembangan Prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

g. Penetapan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.

Berdasarkan aktivitas perencanaan diatas, Menurut Lois A.Allen dalam Siswanto (2013:45) berikut ini adalah langkah-langkah yang penting dalam pekerjaan perencanaan.

a. Menjelaskan permasalahan

Permasalahan harus digambarkan dengan jelas. Demikian juga permasalahan harus dideskripsikan secara singkat karena suatu permasalahan yang dirumuskan dengan cara efektif adalah setengah selesai.

b. Usaha memperoleh informasi terandal tentang aktivitas yang direncanakan perlu untuk perencanaan yang efektif. Hal ini memiliki pengaruh terhadap aktivitas lain, baik yang bersifat intern maupun ekstrn bagi organisasi.

c. Analisis dan klasifikasi informan

Tiap-tiap informasi diperiksa secara terpisah dalam hubungannya dengan informasi secara keseluruhan. Hubungan timbal balik ditunjukkan dan berhubungan dengan perencanaan yang dihadapi, ditemukan, dan dinilai. Informasi yang diperuntukan guna menghadapi permasalahan yang sejenis diklasifikasikan sehingga data yang sama disatukan.

d. Menentukan dasar perencanaan dan batasan

Berdasarkan data yang berhubungan dengan permasalahan maupun atas dasar pendapat yang dianggap penting untuk menetapkan rencana, harus disusun perkiraan tertentu. Dasar pendapat dan batasan tersebut akan menunjukkan latar belakang yang dianggap dapat membenarkan rencana.

e. Menentukan rencana berganti

Biasanya terdapat beberapa rencana berganti untuk menyelesaikan pekerjaan dan berbagai macam alternatif dikembangkan dalam langkah ini. Kecermatan sangat diperlukan untuk memperoleh beberapa rencana.

2. Tahapan-tahapan Proses Perencanaan

Dalam Amirullah (2004:99) proses perencanaan terdapat 4 tahapan yaitu

a. Merumuskan Misi dan Tujuan

Pengertian yang jelas tentang misi organisasi akan dapat membantu manajer memilih dan mengimplementasikan program dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Pernyataan suatu misi hendaknya dapat mengidentifikasi bidang usaha organisasi termasuk di dalamnya

adalah pelanggan yang dilayani, produk, dan jasa yang disediakan dan lokasi tempat beroperasi. Misi juga hendaknya memuat tentang filosofi dasar yang akan mengarahkan karyawan dalam bekerja.

Dalam proses penetapan tujuan sering dialami kesulitan-kesulitan oleh karena adanya banyak alternatif tujuan yang sama-sama menguntungkan juga bertentangan alternatif yang lainnya. Oleh sebab itu, hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam kaitan ini melihat kemampuan dan kapasitas sumber daya ekonomi yang dimiliki, serta mempertimbangkan sumber daya manusia (*manpower*) yang tersedia.

b. Memahami Keadaan saat ini

Tujuan yang ditetapkan dalam rangka mengantisipasi kondisi pada masa yang akan datang dengan menetapkan standar-standar yang diinginkan. Untuk bisa memahami kondisi pada masa mendatang maka kita perlu memperjelas keadaan saat ini, perlu mengadakan penelitian dan mengumpulkan data-data yang relevan, dan selanjutnya diadakan suatu kajian yang mendalam berkaitan dengan relevansi fungsi organisasi dengan tujuan, sehingga dapat diproyeksikan prospeknya dimasa yang akan datang.

c. Mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat tercapainya tujuan

Segala kemudahan dan kemungkinan hambatan dalam usaha mencapai tujuan perlu sedini mungkin diintervensi. Maksud supaya intervensi ini agar persiapan-persiapan untuk mengantisipasi dapat dilakukan. Disatu pihak perusahaan dapat meraih kemudahan-

kemudahan dan memanfaatkan optimal mungkin mengenai peluang dan kesempatan yang tersedia.

d. Menyusun rencana kegiatan untuk mencapai tujuan

Tujuan dapat dicapai dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut antara lain :

- a. Menyusun berbagai alternatif kebijaksanaan atau tindakan yang mungkin dapat dipilih.
- b. Menilai dan membandingkan untung ruginya setiap alternatif kegiatan atau kebijaksanaan.
- c. Memilih dan menetapkan satu alternatif yang paling cocok atau baik di antara alternatif tersebut.

3. Manfaat Perencanaan

Menurut Yahya (2006:33) manfaat perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- b. Membantu dalam penyesuaian pada masalah-masalah utama
- c. Memungkinkan pemimpin dalam memahami keseluruhan gambaran yang jelas.
- d. Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat.
- e. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi.
- f. Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai organisasi.
- g. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
- h. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti

- i. Menghemat waktu usaha dan dana.

Menurut Martoyo (2014) Beberapa manfaat atau keuntungan-keuntungan yang dapat dirasakan dengan adanya perencanaan, yakni antara lain :

- a. Dengan adanya perencanaan, semua aktifitas dalam suatu organisasi itu akan terarah, teratur dan tertib.
- b. Semua tindakan ditujukan kepada hasil yang diinginkan bersama disertai urutan tindakan yang efektif dan efisien.
- c. Semua aktifitas terkoordinir sehingga terlaksana secara harmonis dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- d. Pelaksanaan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan akan lebih dapat diatur dan terarah.
- e. Pelaksanaan tindakan yang acak-acakan dan yang tidak produktif akan dihindari, dengan adanya perencanaan tersebut.
- f. Dengan adanya perencanaan tersebut, motivasi, komunikasi, human relations akan lebih baik.
- g. Tingkat hasil yang dicapai cenderung lebih berkualitas dari pada tanpa perencanaan.

4. Fungsi Perencanaan

Menurut Tisnawati (2012:97) fungsi perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan sebagai pengarah
- b. Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuatu dengan cara yang lebih terkoordinasi. Perencanaan dalam hal ini memegang fungsi pengarahan dari apa yang harus dicapai oleh organisasi.
- c. Perencanaan sebagai minimalisasi ketidakpastian

Ketidakpastian sebaiknya diminimalisasikan dengan kegiatan perencanaan dengan adanya perencanaan diharapkan ketidakpastian yang mungkin akan terjadi di masa datang dapat diantisipasi.

d. Perencanaan sebagai minimalisasi pemborosan sumber daya

Perencanaan juga berfungsi sebagai meminimalisasi pemborosan sumber daya organisasi yang digunakan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka jumlah sumber daya yang diperlukan, dengan cara bagaimana penggunaannya, dan untuk penggunaan apa saja dengan lebih baik dipersiapkan sebelum kegiatan dijalankan.

e. Perencanaan sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas

Perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar kualitas yang harus dicapai oleh perusahaan dan diawali pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan manajemen. Dalam perencanaan, perusahaan atau organisasi menentukan tujuan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

5. Jenis-jenis Perencanaan

Perencanaan telah diterapkan pada semua jenis kegiatan dan sesungguhnya berbagai jenis perencanaan. Beberapa rencana meliputi : kegiatan yang sangat luas, sedangkan ada juga yang meliputi kegiatan terbatas saja, ada yang semata-mata meliputi pertimbangan operasional, sedangkan yang lain menitikberatkan pada pelaksanaan, biaya, kualitas atau unsur-unsur penting lainnya.

Menurut G.R. Terry bahwa jenis rencana dapat diklarifikasikan menjadi :

a. Rencana pengembangan.

Rencana pengembangan tersebut menunjukkan arah (secara grafis) tujuan dari organisasi. Cara rasional untuk mengetahui pengembangan yang diinginkan itu ialah berdasarkan sepakat para anggota manajemen yang berwenang dalam menentukan pengembangan tersebut. Untuk itu diperlukan pengetahuan tentang posisi organisasi arah tujuannya dan sasaran yang harus dicapai, masalah-masalah yang sedang atau akan dihadapi, dalam rangka pencapaian tujuannya, timing untuk melaksanakan pengembangan rencana dan kegiatan-kegiatan khusus perlu dilaksanakan untuk mencapainya.

b. Rencana Pemakai.

Rencana tersebut dapat menjawab pertanyaan sekitar cara pelaksanaan yang telah ditentukan untuk memakai cara yang lebih baik.

c. Rencana anggota-anggota manajemen.

Rencana yang dirumuskan untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan anggota- anggota manajemen yang ada yang menjadi semakin hari semakin penting. Tidaklah bijaksana untuk membiarkan anggota-anggota manajemen menghadapi tantangan-tantangan tanpa adanya suatu perencanaan kebijaksanaan. Tindakan tertentu yang disesuaikan menumbuhkan kepemimpinan dan untuk mengembangkan anggota-anggota manajemen.

6. Ciri-ciri Perencanaan

Dilihat dari ciri-ciri perencanaan yang ada, perencanaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

a. Kebijakan

Kebijakan adalah pernyataan atau pengertian yang merupakan penyaluran berbagai pikiran dan tindakan dalam mengambil keputusan.

b. Aturan

Aturan merupakan kegiatan atau tindakan yang lebih khusus dan pasti yang didalamnya disebutkan adanya larangan dan perintah.

c. Anggaran

Perencanaan dari semua kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, biasanya berwujud angka-angka dan merupakan standar yang harus dicapai. Apabila berwujud angka-angka / uang, maka sering disebut sebagai anggaran. Jadi anggaran merinci pendapatan dan pengeluaran serta memberikan target bagi kegiatan yang ada.

d. Program

Program adalah kombinasi antara kebijakan, alokasi tugas, dan urutan-urutan yang menimbulkan serangkaian tindakan (yang didukung *budget*).

e. Prosedur

Prosedur adalah sejumlah instruksi yang terinci untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang terjadi secara teratur.

f. Strategi

Strategi merupakan penyelesaian dari rencana yang dibuat sebagai reaksi untuk mengatasi kesulitan atau kasus. Jadi di dalamnya tersirat kesatuan arah dan pembagian tekanan serta sumber yang dimiliki.

2. Tinjauan tentang Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Prof. Salah Wahab dalam Yoeti (2016) Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Menurut Muljadi (2012:7). Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah revolusi industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakan kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal semenyata dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa melakukan upah dan gaji. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman bagi wisatawan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang

Kepariwisataan, pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

World Tourism Organization (WTO) dalam Muljadi (2012:9) mendefinisikan pariwisata sebagai “*the activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes*” (aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain).

Dapat di simpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk kesenangan, dan terlepas dari pekerjaannya. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, yaitu:

- a. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin agar terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang akan menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
- b. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai

yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.

- c. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup

2. Dasar Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik objek wisata agar berkembang dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup. Menurut Muljadi (2012:32) untuk mewujudkan pengembangan pariwisata harus memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.

- b. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
- c. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.
- d. Kelanjutan dari usaha pariwisata itu sendiri.

Menurut Oka A. Yoeti (2016:77) ada tiga alasan mengapa pengembangan pariwisata itu penting adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.
- b. Pengembangan pariwisata lebih banyak bersifat non ekonomis, salah satu motivasi wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam dan termasuk di dalamnya cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah dan candi-candi, bangunan-bangunan kuno, perkebunan dan sawah ladang. Semuanya itu memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk pemeliharaan dan perawatan. Dengan majunya pariwisata sebagai suatu industri, biaya yang besar untuk perbaikan, pemeliharaan, restorasi dan pengembangan objek dan atraksi wisata akan dapat diperoleh dari hasil kegiatan kepariwisataan.
- c. Pengembangan pariwisata perlu untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian, dapat mengetahui tingkah laku

orang lain yang datang berkunjung, terutama bagi masyarakat dimana proyek kepariwisataan itu dibangun. Pertukaran pikiran dan adanya interaksi antara wisatawan yang datang dengan penduduk setempat akan dapat membuka mata penduduk sekitarnya dalam banyak hal.

3. Pengertian Perencanaan Pariwisata

Menurut Muljadi (2012:68) perencanaan pariwisata berarti pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan atau pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata, sehingga fasilitas-fasilitas itu secara efektif dapat memenuhi tugas-tugas sebagaimana mestinya. Dengan demikian, perencanaan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan atau pembangunan seluruhnya dan dapat menggunakan sumber-sumber kekayaan alam, kemampuan manusia, serta sumber-sumber keuangan dengan sebaik-baiknya.

Dalam Yoeti (2016:48) perencanaan pariwisata hendaknya harus sejalan dengan sasaran yang hendak dicapai. Keputusan pertama yang harus diambil oleh suatu daerah ialah, kesepakatan antar pemuka/pejabat setempat bahwa daerah itu akan dikembangkan menjadi suatu objek wisata atau suatu daerah tujuan wisata. Kalau demikian halnya, apakah manfaat dan keuntungan langsung bagi penduduk di sekitarnya, sehingga pengembangan pariwisata selanjutnya akan mendapatkan dukungan dari masyarakat banyak. Dalam Yoeti (2016:48) Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah:

- a. Wisatawa (*tourist*)
- b. Pengangkutan (*transportation*)
- c. Daya tarik wisata
- d. Fasilitas pelayanan (*transportation*)
- e. Informasi dan promosi (*information*)

Penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya perencanaan bermaksud untuk memberikan batasan tentang tujuan yang hendak dicapai dan menentukan cara-cara mencapai tujuan yang dimaksudkan. Maka perencanaan sangatlah dibutuhkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai serta pengembangan pariwisata dapat diimplementasikan secara optimal.

4. Pentingnya Perencanaan Pariwisata

Dalam Yoeti (2016:50) Ada beberapa alasan mengapa perencanaan pariwisata penting dilakukan :

- a. Memberikan Pengarahan

Dengan adanya perencanaan, para pelaksana dalam suatu organisasi atau tim mengetahui apa yang akan dilakukannya dan ke arah mana yang akan dituju atau yang akan dicapai.

- b. Membimbing kerja sama

Perencanaan dapat membimbing kerjasama sehingga pekerja yang terlibat dapat saling membantu anatar sesama.

- c. Menciptakan Koordinasi

Bila dalam satu proyek masing-masing keahlian berjalans ecara terpisah, maka kemungkinan besar tidak akan tercapai suatu

sinkronisasi dalam pelaksanaan. Karena itu sangat diperlukannya koordinasi antara beberapa aktivitas yang dilakukan.

d. Menjamin tercapainya kemajuan

Suatu perencanaan umumnya telah menggariskan suatu program yang hendak dilakukan, meliputi tugas yang tanggung jawab tiap individu atau tim dalam proyek yang akan dikerjakan.

e. Untuk memperkecil resiko

Perencanaan mencakup mengumpulkan data yang relevan (baik yang tersedia maupun yang tidak tersedia) dan secara hati-hati menelaah segala kemungkinan yang terjadi sebelum diambil suatu keputusan. Oleh karena itu perencanaan dapat lebih memperkecil resiko yang mungkin timbul.

f. Mendorong dalam pelaksanaan

Perencanaan menjamin bahwa suatu organisasi dapat memperoleh kemajuan secara sistematis dalam mencapai hasil yang diinginkan melalui inisiatif sendiri. Itulah sebabnya untuk mencapai suatu hasil diperlukan suatu tindakan, namun demikian untuk melakukan tindakan dibutuhkan suatu perencanaan dan program.

Di samping itu, untuk membuat suatu perencanaan diperlukan suatu kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, sedangkan dalam mengambil keputusan diperlukan data dan analisis resiko yang mungkin timbul. Demikian untuk mengetahui data yang dikumpulkan kita perlu tujuan yang hendak dicapai terlebih dahulu, sedangkan dalam menentukan suatu tujuan (*objectives*), diperlukan suatu pemikiran

(*thought*), yang khusus jadi perencanaan (*planning*) merupakan suatu mata rantai yang esensial antara pemikiran (*thought*) dengan pelaksanaan (*action*). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa : *Thought without action is mere philosophy, action without thought is mere stupidity.*

5. Proses Perencanaan Kepariwisata

Dalam Yoeti (2016:53) proses perencanaan dalam kepariwisataan dapat dilakukan dalam 5 tahapan :

- a. Melakukan intervensi mengenai semua fasilitas yang tersedia dan potensi yang dimiliki
- b. Menaksir pasaran pariwisata dan mencoba melakukan proyeksi lalu lintas wisata pada masa yang akan datang
- c. Melakukan penelitian kemungkinan perlunya penanaman modal baik modal dalam negeri maupun modal asing
- d. Melakukan perlindungan terhadap kekayaan alam yang dimiliki dan memelihara warisan budaya bangsa serta adat istiadat suatu bangsa yang ada

Semuanya itu perlu dilakukan mengingat bahwa pengembangan sektor pariwisata memerlukan biaya yang relatif besar. Selain itu, perencanaan pengembangan kepariwisataan yang tidak diawasi akan dapat mengganggu keadaan alam sekitar yang tidak menguntungkan. Pengembangan kepariwisataan yang tidak berencana akan menimbulkan masalah-masalah sosial dan budaya

6. Komponen Perencanaan Destinasi Pariwisata

Menurut Carter dan Fabricius dalam Sunaryo (2013:172) berbagai elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan sebuah destinasi pariwisata, mencakup aspek sebagai berikut :

a. Pengembangan atraksi dan daya tarik wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi tadi. Berbagai wujud dari atraksi wisata dapat berupa : Arsitektur pembangunan, karya seni budaya, dan pengalaman tertentu atau dalam bentuk *even* pertunjukan.

b. Pengembangan Amenitas dan Akomodasi wisata

Pada hakekatnya amenities adalah fasilitas dasar seperti contoh : jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi pariwisata, dsb. Amenitas juga merupakan fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan kepariwisataan serta memberikan kenyamanan bagi para wisatawan.

c. Pengembangan Aksesibilitas

Aksesibilitas wisata adalah segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait.

d. Pengembangan *Image* (citra wisata)

Pencitraan (*image building*) sebuah destinasi merupakan bagian dari *positioning*, yaitu kegiatan untuk membangun citra dibenak pasar(wisatawan). Pada dasarnya hal ini dibutuhkan untuk membantu

wisatawan dalam rangka mengetahui perbedaan yang sebenarnya antara satu destinasi dengan destinasi pesaing.

D. Tinjauan Tentang Ruang Terbuka Hijau

1. Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dalam ruang terbuka hijau pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya.

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah suatu lapang yang ditumbuhi berbagai tetumbuhan, pada berbagai strata, mulai dari penutup tanah, semak, perdu dan pohon (tanaman tinggi berkayu). Sebentang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun, yang di dalamnya terdapat tetumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan , sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi RTH yang bersangkutan (sumber: Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum)

Penulis menyimpulkan bahwa RTH adalah suatu tempat yang ditata sebaik mungkin dengan mementingkan berbagai aspek seperti keindahan

dengan memanfaatkan keindahan lingkungan, serta menciptakan kenyamanan tanpa harus merusak ekosistem, serta mampu menjadi daya tarik masyarakat untuk ikut serta menjaga dan merawat RTH tersebut.

2. Peran dan Fungsi RTH

Dalam masalah perkotaan, RTH merupakan bagian atau salah satu sub-sistem dari sistem kota secara keseluruhan. RTH sengaja dibangun secara merata di seluruh wilayah kota untuk memenuhi berbagai fungsi dasar yang secara umum dibedakan menjadi:

- a. Fungsi bio-ekologis (fisik), yang memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro, agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap (pengolah) polutan media udara, airdan tanah, serta penahan angin.
- b. Fungsi sosial, ekonomi (produktif) dan budaya yang mampu menggambarkan ekspresi budaya lokal, RTH merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, tempat pendidikan, dan penelitian
- c. Ekosistem perkotaan; produsen oksigen, tanaman berbunga, berbuah dan berdaun indah, serta bisa mejadi bagian dari usaha pertanian, kehutanan, dan lain-lain
- d. Fungsi estetis, meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik (dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan). Mampu men

stimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota. Juga bisa berekreasi secara aktif maupun pasif, seperti: bermain, berolahraga, atau kegiatan sosialisasi lain, yang sekaligus menghasilkan 'keseimbangan kehidupan fisik dan psikis. Dapat tercipta suasana serasi, dan seimbang antara berbagai bangunan gedung, infrastruktur jalan dengan pepohonan hutan kota, taman kota, taman kota pertanian dan perhutanan, taman gedung, jalur hijau jalan, bantaran rel kereta api, serta jalur biru bantaran kali (*sumber: Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum*)

3. Manfaat RTH

Manfaat RTH secara langsung dan tidak langsung, sebagian besar dihasilkan dari adanya fungsi ekologis, atau kondisi 'alami' ini dapat dipertimbangkan sebagai pembentuk berbagai faktor. Berlangsungnya fungsi ekologis alami dalam lingkungan perkotaan secara seimbang dan lestari akan membentuk kota yang sehat dan manusiawi. Secara langsung, manfaat RTH adalah berupa bahan-bahan yang untuk dijual dan kenyamanan fisik. Sedangkan RTH yang manfaatnya tidak langsung adalah bermanfaat dalam perlindungan tata air dan konservasi hayati/untuk keanekaragaman hayati. Selain itu, RTH dapat bermanfaat bagi kesehatan dan ameliorasi iklim (*Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008*).

Menurut Peraturan Menteri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, manfaat RTHKP adalah sebagai berikut:

- a. Sarana untuk mencerminkan identitas daerah
- b. Sarana penelitian, pendidikan dan penyuluhan
- c. Sarana rekreasi aktif dan pasif serta interaksi sosial
- d. Meningkatkan nilai ekonomi lahan perkotaan
- e. Menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan prestise daerah
- f. Sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa dan manula
- g. Sarana ruang evakuasi untuk keadaan darurat
- h. Memperbaiki iklim mikro dan
- i. Meningkatkan cadangan oksigen di perkotaan

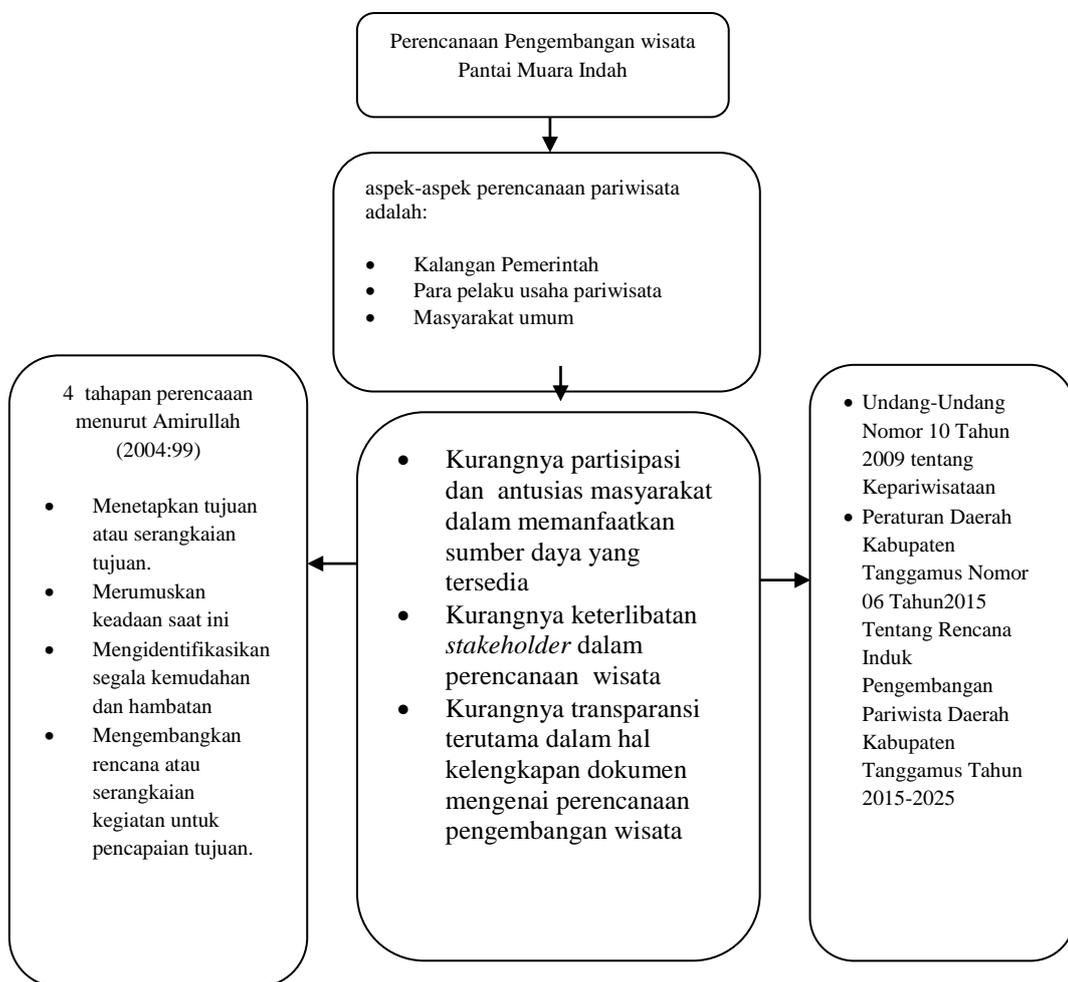
Apabila RTH dapat direlisasikan dengan baik maka dapat terlihat bebrapa manfaat yang dihasilkan, terutama bagi pelayanan masyarakat. Diharapkan dengan adanya RTH tersebut masyarakat lebih merasakan sarana dan prasarana yang ada di RTH tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Sektor Pariwisata dikembangkan dengan tujuan memanfaatkan ekonomi dengan diperolehnya devisa bagi daerah tujuan wisata. Pariwisata juga dapat mendorong proses perlindungan terhadap suatu lingkungan baik fisik maupun sosial dari masyarakat setempat karena hal tersebut merupakan aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Tujuan pariwisata akan dapat dicapai dengan efektif jika pembangunan sektor pariwisata dilakukan dengan perencanaan yang baik dan terintegritas dengan proses pembangunan daerah secara keseluruhan. Potensi sumberdaya alam Kabupaten Tanggamus sampai dengan saat ini sebagian besar pemanfaatannya mengarah pada kegiatan pertanian. Pemanfaatan potensi alam sektor pariwisata belum secara maksimal, mengingat kondisi sebagian besar wilayah yang mempunyai pesona keindahan alam mulai dari potensi laut/pantai yang ada di Pesisir Teluk Semaka sampai dengan potensi keindahan hutan tropis di Bukit Barisan dan Gunung Tanggamus.

Objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Tanggamus antara lain wisata pantai, air terjun, Bukit Batu Kramat, Gunung Tanggamus, Bukit Barisan Selatan, Pantai Terbaya, Wisata Tirta Way lalaan, Bendungan Batu Tegi, dan masih banyak lagi potensi potensi objek wisata yang belum tergali. Oleh sebab itu di butuhkan suatu perencanaan untuk memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Tanggamus terutama pada pantai Muara Indah yang saat ini sedang dalam renovasi dengan menggunakan konsep Ruang Terbuka Hijau(RTH) yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar dan tetap merasakan keindahan alam bahari.

Perencanaan merupakan proses pemilihan keputusan, menetapkan rencana kegiatan yang harus diimplementasikan dan bersifat fleksibilitas agar rencana yang ditetapkan dapat sesuai dengan kondisi dan situasi, perencanaan digunakan untuk pengembangan Objek wisata yang akan dianalisa pada penelitian ini adalah Pantai Muara Indah dengan menggunakan 4 Aspek Proses Perencanaan, dalam buku Amirullah (2004:99)



Kerangka Pemikiran
(Sumber: Diolah Peneliti, 2017)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan yang berkaitan strategi pengembangan pantai muara indah sebagai wisata berkonsep ruang terbuka hijau.

Kemudian, peneliti menyesuaikan dengan fakta yang ada dilapangan sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:4) yang menyatakan tipe penelitian kualitatif berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih bersifat tentatif yang artinya penyempurnaan fokus masalah penelitian ini masih tetap dilakukan dan akan berkembang atau berubah setelah penelitian turun di lapangan. Fokus penelitian meliputi 4 tahapan-tahapan dalam proses perencanaan agar suatu perencanaan yang telah ditetapkan dapat berjalan secara optimal yaitu :

Tahap Pertama :

Proses dan hasil penyusunan tujuan

Dalam tahapan awal ini sektor pemerintah di haruskan untuk menentukan tujuan yang akan di capai dan tujuan tersebut tentunya harus di sepakati secara bersama baik di sektor yang bersangkutan maupun seluruh masyarakat yang terlibat didalam proses perencanaan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dalam proses perencanaan tersebut terjalin kerjasama *stakeholder* guna mencapai tujuan yang direncanakan dan untuk kesejahteraan masyarakat. Aparatur pemerintah merupakan pihak yang langsung atau tidak langsung mendapatkan manfaat atau dampak dari perencanaan.

Tahap kedua :

Pemahaman Kondisi masyarakat dan lingkungan

Dalam perencanaan tentu saja harus mementingkan masa yang akan datang, dengan melihat berbagai aspek yang tersedia seperti lingkungan sekitar, potensi di daerah sekitar seperti :

keanekaragaman kekayaan alam, sumberdaya yang berlimpah akan menjadi faktor pendukung dalam melakukan perencanaan Perencanaan bertujuan untuk mewujudkan pembangunan Daerah dalam rangka peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing Daerah.

Tahap Ketiga :

Faktor penghambat dan pendukung dalam proses perencanaan

Segala faktor penghambat dan pendukung perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu diperlukannya faktor-faktor lingkungan yang diharapkan mampu membantu dalam proses perencanaan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Antisipasi keadaan, dan kesempatan serta masalah yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian penting dalam proses perencanaan. Dengan mempertimbangkan keseluruhan unsur/bagian/kegiatan sebagai satu kesatuan faktor potensi, permasalahan yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

Tahap Keempat :

Penyusunan rencana kegiatan untuk menapai tujuan perencanaan

Tahapan paling akhir adalah pengembangan berbagai rencana alternatif kegiatan di harapkan yang paling mendukung dalam proses perencanaan. Untuk mewujudkan perencanaan yang sesuai dengan

kesepakatan di perlukan pula program-program atau kegiatan yang mendukung perencanaan.

Berdasarkan tahapan-tahapan perencanaan tersebut sudah terlihat bahwa rencana-rencana yang telah dirancang sudah mulai berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus terus berupaya untuk mengembangkan dan memajukan sektor pariwisata agar dapat bersaing dengan daerah-daerah lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Tanggamus khususnya pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus dan kawasan objek wisata pantai muara indah di Kabupaten Tanggamus Kecamatan Kotaagung Kelurahan Baros. Peneliti memilih Pantai Muara Indah sebagai lokasi penelitian karena objek wisata tersebut merupakan salah satu potensi wisata yang dapat lebih dikembangkan. Karena di Kabupaten Tanggamus sudah mulai banyak tempat wisata yang di kenal wisatawan, ditambah lagi dengan lingkungan yang masih terbelah alami serta kekayaan alam yang cukup berlimpah hal ini merupakan suatu peluang besar untuk masyarakat Kabupaten Tanggamus khususnya di lingkungan sekitar pantai muara indah terutama dalam mengembangkan usaha kecil menengah dengan memanfaatkan hasil laut berupa ikan, udang, dsb untuk dijadikan sebagai bahan makanan yang nantinya dapat dijual di sekitar area pariwisata. Namun sejauh masih ada beberapa pantai yang kurang berkembang dikarenakan kurang terawat terutama dalam hal kebersihan. Salah satu pantai

yang kurang dikelola secara optimal adalah Pantai Muara Indah sehingga wisatawan kurang tertarik untuk mengunjungi pantai tersebut, dan juga partisipasi masyarakat yang belum begitu antusias untuk membantu pemerintah dalam mengembangkan wisata pantai muara indah.

D. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian diperoleh dari kunjungan lapangan kelokasi penelitian oleh peneliti, yakni pada objek wisata pantai muara indah tepatnya di Kabupaten Tanggamus dan dipilih secara *purposive sampling*, yaitu merupakan metode penetapan informan yang dibutuhkan atau dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang pengembangan pantai muara indah sebagai wisata berkonsep ruang terbuka hijau di Kabupaten Tanggamus sehingga mereka akan memberikan informasi secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan penjelasan tersebut, maka pihak- pihak yang dijadikan informan oleh peneliti diantaranya yaitu dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Daftar Informan Penelitian

No.	Jabatan
1.	Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata (Marhasan Samba, S.IP)
2.	Kepala Bidang Industri Pariwisata (Rosilawati,S.E)
3.	Kepala Bidang Tata Ruang BAPPEDA Tanggamus(Bastanta Sebayang,S.P)
4.	Seksi Objek Wisata (Ibu Agra Mei Lestari,S.E)
5.	Kepala Desa Kelurahan Baros (Aguslan,S.Sos)
6.	Warga Kelurahan Baros yang direlokasikan ke desa Way Gelang (Fadlin Haris)
7.	Pedagang di sekitar lokasi Pantai Muara Indah (Surtini Sundari)
8.	Pengunjung Pantai Muara Indah (Hardianto)
9.	Petugas Parkir di lokasi Pantai Muara indah (Firdaus)

Sumber: diolah oleh peneliti (2017)

E. Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang bersumber dari informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data-data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Data primer diperoleh peneliti sebagai hasil dari proses pengumpulan data dengan menggunakan tehnik wawancara mendalam dan observasi tentang pengemabangan Pantai Muara Indah sebagai wisata berkonsep ruang terbuka hijau di Kabupaten Tanggamus.

2. Data Sekunder

Yaitu data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan pengembangan Pantai Muara Indah sebagai wisata berkonsep ruang terbuka hijau di Kabupaten Tanggamus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara (interview)

Esterberg dalam Sugiyono (2017:231) mendefinisikan wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Untuk itu peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap informan yang telah terpilih dan dirasa memberikan informasi mengenai strategi pengembang pantai muara indah sebagai wisata berkonsep ruang terbuka hijau.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017:226) mendefenisikan observasi atau pengamatan merupakan dasar semua pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode ini digunakan dengan maksud untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian pada saat keadaan atau situasi yang alami atau yang sebenarnya sedang berlangsung, meliputi kondisi sumber daya manusia, kondisi sarana dan prasarana yang ada, proses penganggaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan serta kendala-kendala dalam penganggaran dan kondisi lain yang dapat mendukung hasil penelitian.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terkait dengan perencanaan wisata pantai muara indah.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumentasi. Sugiyono (2017:240) menjelaskan dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Terkait dengan penelitian ini, peneliti mengumpulkan berupa data Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus.

Tabel 3 Daftar Dokumen Terkait Dengan Pengembangan Pariwisata di Tanggamus

No.	Dokumen
1.	Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus
2.	Profil Kabupaten Tanggamus
4.	Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan
5.	Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
6.	Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2011 tentang Kepariwisataaan
7.	Peraturan Bupati Tanggamus Nomor : 42 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Taman Wisata Muara Indah
8.	Rencana Induk Pengembangan Kawasan Pantai Muara Indah

Sumber: diolah oleh peneliti (2017)

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246) terdapat tiga komponen analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.

Dari data yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berjalan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh lalu difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Pulau Pisang.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2014:324) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

a. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan jenis triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2012:373), triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi pustaka yang dilakukan secara langsung dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Tanggamus, dan masyarakat.

b. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian baik melalui literatur buku, arsip, catatan lapangan, foto dan rekaman yang digunakan untuk mendukung analisis data.

c. Ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Dengan melakukan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

d. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai pembanding.

e. Keteralihan (*transferability*)

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

f. Kebergantungan (*dependability*)

Pengujian kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian tapi dapat memberikan data maka dari itu diperlukannya uji

kebergantungan. Apabila proses penelitian tidak ada tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak reliable atau dependable.

g. Kepastian (*confirmability*)

Penguji kepastian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terkait Perencanaan Pantai Muara Indah sebagai wisata berkonsep Ruang Terbuka Hijau, jika dilihat dari aspek-aspek perencanaan yaitu sebagai berikut :

1. Proses dan hasil penyusunan tujuan

Dinas Pariwisata bekerjasama dengan instansi lainnya untuk mengembangkan wisata yang terdapat di Kabupaten Tanggamus dan salah satunya adalah wisata Pantai Muara Indah yang diharapkan tahap demi tahap dapat terealisasi demi terwujudnya tujuan yang diinginkan yaitu menjadikan wisata tersebut sebagai Destinasi Pariwisata di Kabupaten Tanggamus, Pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama dan teribat sesuai dengan tugas dan kewajiban dalam mempermudah proses perencanaan karena sejauh ini dana yang dikeluarkan cukuplah besar oleh sebab itu pengembangan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Tanggamus.

2. Pemahaman Kondisi masyarakat dan lingkungan

Untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan maka dengan melihat pemahaman kondisi, para perencana harus memperhatikan pentingnya untuk memperhatikan dan melihat latar belakang dari lingkungan sekitar ,

menggali sumberpotensi baik kekayaan alam maupun sumber daya manusia. Selain itu juga *stakeholder* diharuskan dapat terus memahami apa yang di butuhkan oleh masyarakat bukan hanya untuk masa sekarang melainkan juga bagi masa yang akan datang terutama dalam aspek infrastuktur. Untuk menciptakan kawasan pariwisata yang memiliki daya saing maka membutuhkan berbagai upaya-upaya yang harus terealisasikan.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses perencanaan

Terdapat faktor pendukung dalam proses perencanaan Pantai Muara Indah salah satunya adalah tersedianya dana untuk membangun infrastrukur dan RTH, karena dana yang sangat memadai maka perencanaan ini terbilang sangat cepat, kemudian berlimpahnya kekayaan alam, seperti pantai yang masih sangat alami. Namun terdapat berbagai kendala atau faktor penghambat seperti salah satunya kurangnya antusias dan daya tarik masyarakat di sekitar lokasi kawasan Pantai Muara Indah dalam ikut berperan mewujudkan tujuan yaitu menjadikan Pantai Muara Indah sebagai Pusat Destinasi wisata di Kabupaten Tanggamus.

4. Penyusunan rencana kegiatan untuk menapai tujuan perencanaan

Tahapan yang terakhir adalah melakukan penyusunan kegiatan, dalam tahapan ini Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus memiliki beberapa kegiatan diantaranya sudah mulai direalisasikan, salah satunya adalah kegiatan sosialisasi dan gotong royong, diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan secara rutin, kemudian juga akan dilakukannya kegiatan seperti pemasaran atau promosi kedaerah lain agar wisata Pantai Muara Indah

dapat lebih dikenal, kemudian dari bidang industri juga nantinya diharapkan banyak masyarakat yang mau terlibat dalam kegiatan pemanfaatan sumber daya dengan cara memanfaatkan sumberdaya dan kekayaan alam yang tersedia dengan membuka usaha di tempat yang telah di sediakan oleh pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, diusulkan beberapa saran dalam Proses Perencanaan Pantai Muara Indah yaitu :

1. Proses perencanaan Pantai Muara Indah diharuskan melibatkan berbagai pihak/instansi yang berperan sesuai dengan ketentuan dan tugas masing-masing dan saling terkait serta dukungan atau partisipasi masyarakat dan dalam melakukan tugas dan kewajiban sesuai wewenang masing-masing.
2. Dalam proses perencanaan Pantai Muara Indah diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan sesuai dengan Peraturan Bupati No 42 tahun 2017 mengenai pengelolaan Wisata Pantai Muara Indah.
3. Diharuskan memprioritaskan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana dan pra sarana yang berada di kawasan Wisata Pantai Muara Indah.
4. Melakukan sosialisasi dan pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan wawasan masyarakat mengenai perencanaan pengembangan Wisata Pantai Muara Indah secara menyeluruh sehingga

masyarakat lebih tertarik untuk berpartisipasi terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanggamus.

5. Mengontrol perkembangan secara intensif terhadap kawasan dan masyarakat terkait perubahan yang terjadi dari semua aspek termasuk fisik kawasan Pantai Muara Indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. 2007. *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara : Jakarta
- Hadyaningrat, Soewarno. 1981. *Pengantar Studi Ilmu administrasi dan Manajemen*. Jakarta : CV Hajimasagung
- Hani, Handoko. 2011. *Manajemen*. Edisi Kedua, Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta
- Muljadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers
- M. Manulang. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers
- Martoyo, Sulistio. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta . Edisi Kedelapan BPFE – Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____ 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Robbins, Stephen dan Cuolter, Mary. 2002. *Manajemen*, Jakarta: Gramedia
- Siswanto. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana, D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan (Untuk pendidikan Nonformal dan pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung : falah Production
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Yahya, Yohanes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu alfabeta

Yoeti, Oka A, 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta Timur: PT Balai Bahasa

Website

[http:// www. Dispa.Tanggamus.go.id](http://www.Dispa.Tanggamus.go.id)

[https:// lampungsai.com /berita-lampung-terkini/ tanggamus/pantai-muara indah kota-agung-jadi-destinasi-wisata-berkonsep-ruang-terbuka-hijau/](https://lampungsai.com/berita-lampung-terkini/tanggamus/pantai-muara-indah-kota-agung-jadi-destinasi-wisata-berkonsep-ruang-terbuka-hijau/). Diakses pada tanggal 13 Febuari 2017

Sumber Lain-Lain

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 06 Tahun 2015 Tentang rencana Induk Pengembangan Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2015-20125

Peratuan Pekerja Umum Nomor 05/PRT/ M/ 2008. Tentang Pedoman Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

Rencana Induk Pengembangan Wisata Pantai Muara Indah

Peraturan Bupati Tanggamus Nomor 42 Tahun 2017 Tentang Pengolaan Taman Wisata Pantai Muara Indah.